

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF EFEKTIVITAS DAYA TARIK PESAN (APPEALS) DALAM ILM ANTI ROKOK TERHADAP KEMAUAN BERHENTI MEROKOK YANG DILIHAT DARI TINGKAT KETERLIBATAN PEROKOK

3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Kuesioner pertama dilakukan untuk menguji keterlibatan perokok, sedangkan kuesioner kedua dilakukan untuk menguji kemauan berhenti merokok. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22. Data yang digunakan dalam uji validitas instrumen berasal dari 10 perokok remaja. Jumlah item pernyataan untuk kuesioner keterlibatan perokok dengan isu kampanye (X₂) sejumlah 38 item. Sedangkan jumlah item pernyataan untuk kuesioner kemauan berhenti merokok (Y) sebanyak 26 item.

Cara membaca hasil validitas adalah membandingkan hasil r hitung dalam *output* SPSS dengan r tabel validitas. Karena dalam penelitian ini memiliki sampel validitas sebanyak 10 orang maka dapat ditentukan derajat bebasnya adalah $n-2$. Sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah tabel r dengan derajat bebas 8 dan diperoleh nilai 0,632 dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Berikut adalah hasil validitas di kedua instrument penelitian ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Keterlibatan Perokok dengan Isu
Kampanye (X2)

Item Pernyataan	r. hitung	r. tabel	Keterangan
X1	0.708	0.632	Valid
X2	0.943	0.632	Valid
X3	0.782	0.632	Valid
X4	0.873	0.632	Valid
X 5	0.936	0.632	Valid
X6	0.405	0.632	Invalid
X7	0.873	0.632	Valid
X8	0.891	0.632	Valid
X9	0.807	0.632	Valid
X10	0.836	0.632	Valid
X11	0.832	0.632	Valid
X12	0.943	0.632	Valid
X13	0.824	0.632	Valid
X14	0.865	0.632	Valid
X15	0.959	0.632	Valid
X16	0.959	0.632	Valid
X17	0.911	0.632	Valid
X18	0.763	0.632	Valid
X19	0.668	0.632	Valid
X20	-0.012	0.632	Invalid
X21	0.638	0.632	Valid
X22	0.863	0.632	Valid
X23	0.736	0.632	Valid
X24	0.917	0.632	Valid
X25	0.638	0.632	Valid
X26	-0.554	0.632	Invalid
X27	0.488	0.632	Invalid
X28	-0.355	0.632	Invalid
X29	0.801	0.632	Valid
X30	0.903	0.632	Valid
X31	0.866	0.632	Valid
X32	0.244	0.632	Invalid
X33	0.792	0.632	Valid
X34	0.959	0.632	Valid
X35	0.945	0.632	Valid
X36	0.806	0.632	Valid
X37	0.824	0.632	Valid
X38	0.959	0.632	Valid

Sumber: data diolah 2015

Pada tabel hasil validitas untuk Kuesioner Keterlibatan Perokok dengan Isu Kampanye (X2) diatas, dapat diketahui bahwa dari 38 item pernyataan terdapat 6 pernyataan yang tidak valid hasil uji validitasnya. Keenam pernyataan itu adalah kolom berwarna kuning dengan nomer pernyataan X6, X20, X26,X27, X28, dan X32. Keenam pernyataan tersebut memiliki kemungkinan-kemungkinan penyebab ketidakvalidan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Pernyataan nomer 6 (X6) yang berbunyi ‘saya belum berfikir untuk berhenti merokok sampai saat ini’ berupa pernyataan negatif yang hampir serupa dengan pernyataan positif pada noner 1 (X1) yaitu ‘saya ingin berhenti merokok suatu hari nanti’. Item pernyataan nomer 20 (X20) sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju. Item pernyataan X26,X27,X28 tidak valid karena ternyata pernyataan tentang orang tua dan keluarga tidak termasuk dari indikator personal dan lingkungan. Selanjutnya item pernyataan X32 rata-rata jawaban responden tidak sinkron dengan pernyataan sebelumnya yang memang berkaitan. Sehingga keenam item pernyataan itu akan dihapus dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemauan Berhenti Merokok (Y)

Item Pernyataan	r. hitung	r. tabel	Keterangan
X1	0.812	0.632	Valid
X2	0.553	0.632	Invalid
X3	0.734	0.632	Valid
X4	0.743	0.632	Valid
X 5	0.691	0.632	Valid
X6	0.922	0.632	Valid
X7	0.278	0.632	Invalid
X8	0.878	0.632	Valid
X9	0.786	0.632	Valid
X10	0.921	0.632	Valid
X11	0.921	0.632	Valid
X12	0.667	0.632	Valid
X13	0.847	0.632	Valid
X14	0.923	0.632	Valid
X15	0.852	0.632	Valid
X16	0.810	0.632	Valid
X17	0.840	0.632	Valid
X18	0.661	0.632	Valid
X19	0.699	0.632	Valid
X20	0.200	0.632	Invalid
X21	0.647	0.632	Valid
X22	0.354	0.632	Invalid
X23	0.692	0.632	Valid
X24	0.829	0.632	Valid
X25	0.839	0.632	Valid
X26	0.802	0.632	Valid

Sumber: data diolah 2015

Pada tabel hasil validitas untuk Kuesioner Kemauan Berhenti Merokok (Y) diatas, dapat diketahui bahwa dari 26 item pertanyaan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid hasil uji validitasnya. Keenam pertanyaan itu adalah kolom berwarna kuning dengan nomer pertanyaan X2, X7, X20, dan X22. Keempat pernyataan tersebut memiliki kemungkinan-kemungkinan penyebab ketidakvalidan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Item pernyataan nomer 2 (X2) tidak valid karena pada dasarnya setiap perokok dalam tahap *contemplation* maupun *precontemplation* telah mengetahui bahaya merokok. Item pernyataan X7 memiliki jawaban responden yang seimbang. Sedangkan pernyataan X20 dan X22 juga memiliki jawaban responden yang hampir seimbang di pilihan setuju dan tidak setuju yang membuat tidak valid. Sehingga keempat item pernyataan itu akan dihapus dalam kuesioner penelitian.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama dengan uji validitas. Setelah menghapus item pernyataan kuesioner yang tidak valid, maka uji reliabilitas baru dapat dilakukan. Data item pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dalam *output* SPSS lebih besar dari pada *r* tabel. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Keterlibatan Perokok dengan Isu Kampanye (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.988	32

Sumber: data diolah 2015

Instrumen penelitian yang berupa item pernyataan di dalam kuesioner keterlibatan perokok dengan isu kampanye dinyatakan reliabel. Instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's alpha sebesar 0,988 lebih besar dari pada *r* hitung sebesar

0,632. Artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner ini memiliki nilai reliabel sebesar 98,8%.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kemauan Berhenti Merokok (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0.976	22

Sumber: data diolah 2015

Instrumen penelitian yang berupa item pernyataan di dalam kuesioner kemauan berhenti merokok dinyatakan reliabel. Instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's alpha sebesar 0,976 lebih besar dari pada r hitung sebesar 0,632. Artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner ini memiliki nilai reliabel sebesar 97,6%.

3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah perokok remaja usia 15-19 tahun di Jawa Barat. Jumlah responden telah ditentukan yaitu 100 perokok remaja. Sebelumnya telah dilakukan pengambilan sampel secara kluster dari berbagai kota di Jawa Barat. Metode acak yang dilakukan memunculkan kota Cimahi. Kemudian diacak lagi terpilih Kecamatan Cimahi Tengah. Baru setelah itu dipilhkan beberapa SMA baik swasta atau negeri di Kecamatan Cimahi Tengah.

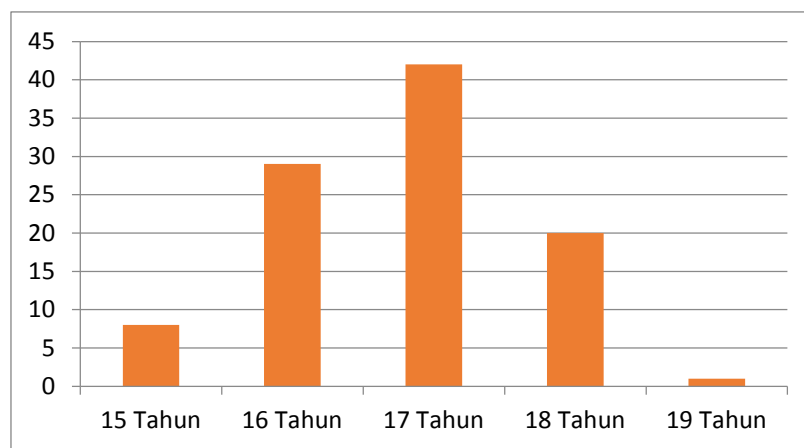
SMA yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 5 Cimahi, SMA Kartika Siliwangi 4 Cimahi, SMA Pasundan 1 Cimahi, SMA Budi Luhur Cimahi, dan SMK Negeri 1 Cimahi. Kelas yang dituju adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 tergantung kesediaan sekolah masing-masing. Untuk

jumlah kelas yang diberikan *treatment* penelitian ini sebanyak 4 kelas dengan pembagian 2 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol.

3.2.1 Usia

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 3.1
Kelompok Usia Responden



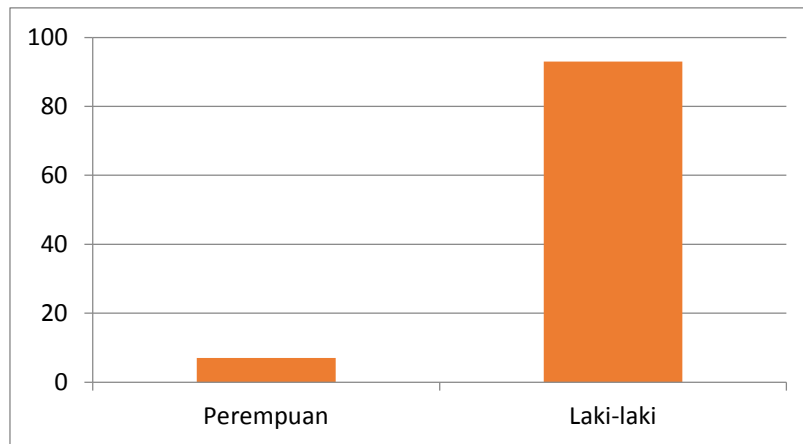
Sumber: data diolah 2015

Data yang diambil dari 5 SMA di Kecamatan Cimahi Tengah ini menunjukkan bahwa rata-rata umur terbanyak perokok remaja adalah 17 tahun dengan jumlah 42 responden. Sedangkan untuk usia 16 tahun sebanyak 29 responden, usia 18 tahun sebanyak 20 responden, usia 15 tahun sebanyak 8 responden dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang.

3.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelaminnya dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:

Grafik 3.2
Kelompok Jenis Kelamin Responden



Sumber: data diolah 2015

Penelitian ini memiliki responden dengan rata-rata berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 93% dan responden perempuan sebesar 7% saja.

3.3 Analisis Pernyataan Pada Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kuesioner. Kuesioner pertama merupakan kuesioner keterlibatan perokok dengan isu kampanye yang tujuannya untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat keterlibatan di setiap responden. Setelah itu pemberian *treatment* yang berbentuk penayangan ILM anti rokok baru kemudian responden diminta mengisi kuesioner kedua yang bertujuan untuk mencari tahu nilai kemauan berhenti merokok mereka.

3.3.1 Analisis Kuesioner Tingkat Keterlibatan

Kuesioner tingkat keterlibatan terdiri dari 32 pernyataan yang dipisah kedalam 4 indikator. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi di setiap item pernyataan dan analisisnya:

Tabel 3.5
Indikator Minat Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan						
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Sangat Setuju	41	9	55	28	32	21	0
Setuju	52	17	28	29	46	26	43
Tidak Setuju	7	63	17	28	22	53	38
Sangat Tidak Setuju	0	11	0	15	0	0	19
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X1 : Keinginan berhenti merokok

X2 : Merokok dan mendapatkan keuntungan

X3 : Kesehatan nomer satu

X4 : Merokok membangkitkan mood dan ide cemerlang

X5 : Berusaha keras untuk berhenti merokok

X6 : Mencoba belajar berhenti merokok 4-6 bulan yang akan datang

X7 : Tidak peduli kandungan bahaya rokok

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 93% responden memiliki kecenderungan ingin berhenti merokok suatu hari nanti. Sebanyak 74% responden merasa tidak mendapatkan keuntungan dari merokok. Kecenderungan responden merasa kesehatannya nomer satu (83%). Walaupun kesadaran akan bahaya merokok terlihat tinggi, ternyata 57% responden memiliki anggapan bahwa merokok dapat embangkitkan mood dan ide-ide cemerlang. Sebanyak 78% responden merasa perlu berusaha keras untuk berhenti merokok, karena itu lebih dari setengah responden (52%) belum yakin akan mencoba berhenti merokok 4-6 bulan yang akan datang. Walapun demikian sebagian besar responden (57%) telah peduli akan bahaya merokok. Berdasarkan 7 item pernyataan kuesioner ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keterlibatan tinggi.

Tabel 3.6
Indikator Persepsi Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan								
	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
Sangat Setuju	26	5	5	22	31	32	36	2	24
Setuju	66	35	6	59	39	23	43	31	39
Tidak Setuju	8	50	66	16	19	42	21	56	35
Sangat Tidak Setuju	0	10	23	3	11	3	0	11	2
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X8 : Berhenti merokok penting bagi kesehatan

X9 : Merokok tidak mengganggu kesehatan

X10: Jika tidak merokok maka ketinggalan zaman/tidak gaul

X11: Merokok tidak hanya jahat pada diri sendiri tapi juga orang lain

X12: Berhenti merokok itu susah dan butuh usaha keras

X13: Iklan rokok lebih menarik dari iklan anti rokok

X14: Merokok tidak hanya merugikan kesehatan tapi juga lingkungan

X15: Merokok bukan penyebab utama orang meninggal

X16: Iklan anti rokok dapat mendorong berhenti merokok

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 92% responden merasa berhenti merokok penting bagi kesehatan. Dimana 60% responden berkecenderungan tidak setuju dengan pernyataan bahwa merokok tidak mengganggu kesehatan. Hal ini berarti tingkat kesadaran akan bahaya merokok bagi kesehatan sudah tinggi. Sedangkan 89% responden juga tidak merasa tidak gaul jika tidak merokok. Sudah 81% responden sadar bahwa rokok tidak hanya membahayakan dirinya, tapi juga orang lain. Seperti pada pertanyaan pada indikator pertama, 70% responden cenderung merasa berhenti merokok itu susah dan butuh usaha keras. Dimana 55% responden sampai saat ini masih merasa iklan rokok lebih menarik dari pada iklan anti rokok.

Tabel 3.7
Indikator Situasi Personal Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan						
	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
Sangat Setuju	0	28	0	49	17	14	24
Setuju	10	69	4	32	37	22	37
Tidak Setuju	53	3	61	10	41	48	36
Sangat Tidak Setuju	37	0	35	9	5	16	3
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X17: Sekali merokok akan tetap merokok

X18: Orang yang terbuka terhadap perubahan yang lebih baik

X19: Pertama merokok karena iklan rokok

X20: Sering dianjurkan berhenti merokok oleh keluarga

X21: rokok itu mahal

X22: Saya tinggal di lingkungan perokok cukup banyak

X23: Saya risih berada di lingkungan dengan perokok yang banyak

Dari 100 responden dalam penelitian ini, rata-rata termasuk perokok yang memiliki keterbukaan terhadap perubahan yang lebih baik. Dapat dilihat dari 90% responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan akan tetap merokok, ditambah lagi 97% merasa akan menerima perubahan yang lebih baik seperti halnya berhenti merokok. Banyaknya iklan rokok di segala media ternyata tidak menjadi pengaruh utama responden merokok, 96% cenderung merokok dengan alasan lain, bukan karena pengaruh iklan rokok. Terdapat 81% responden yang telah dianjurkan berhenti merokok oleh orang terdekatnya seperti keluarga. Karena responden dalam penelitian ini adalah remaja, maka 54% cenderung merasa rokok itu mahal. Selanjutnya 64% responden menyatakan tidak tinggal dengan lingkungan perokok.

Tabel 3.8
Indikator Pencarian Infomasi

Tanggapan	Item Pertanyaan								
	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32
Sangat Setuju	22	0	13	17	31	23	9	31	40
Setuju	44	7	25	34	43	52	33	31	48
Tidak Setuju	34	76	57	41	21	23	47	37	10
Sangat Tidak Setuju	0	17	5	8	5	2	11	1	2
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X24: Sering menyaksikan dan mengamati iklan anti rokok

X25: Iklan rokok menarik dan membuat ingin merokok

X26: Saya mengikuti sosialisasi/follow akun berhenti merokok

X27: Iklan anti rokok menarik dan membuat ingin berhenti merokok

X28: Ingin berhenti merokok ketika menonton iklan anti rokok

X29: Mencari informasi banya merokok tidak hanya dari iklan

X30: Iklan anti rokok hiperbola/berlebihan

X31: Sering tersentuh hati ketika menyaksikan iklan anti rokok

X32: Penasaran kenapa rokok selalu dikatakan berbahaya bagi kesehatan

Kecenderungan responden sering menyaksikan dan mengamati iklan anti rokok (66%). Dimana 51% menganggap iklan anti rokok itu menarik dan mendorongnya untuk berhenti merokok. Sedangkan 75% responden saat ini tidak hanya mencari informasi bahaya merokok hanya mealui iklan anti rokok, tapi juga media lain. Sayangnya masih sedikit responden yang memanfaatkan media sosialisasi bahaya merokok atau mencari informasi melalui sosial media LSM-LSM anti rokok (62%). Selanjutnya 88% responden cenderung merasa penasaran kenapa rokok selalu dikatakan bahaya bagi kesehatan, sehingga mereka cenderung memperhatikan iklan anti rokok danterenyuh ketika melihat fakta yang disajikan dalam iklan (62%).

3.3.2 Analisis Kuesioner Tingkat Kemauan Berhenti Merokok

Kuesioner tingkat kemauan berhenti merokok terdiri dari 22 pernyataan yang dipisah kedalam 4 indikator. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi di setiap item pernyataan dan analisisnya:

Tabel 3.9
Indikator Pengetahuan Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan				
	X1	X2	X3	X4	X5
Sangat Setuju	33	38	5	9	14
Setuju	52	49	24	27	35
Tidak Setuju	13	7	46	55	45
Sangat Tidak Setuju	2	6	25	9	6
TOTAL	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X1 : Paham akibat buruk dari rokok

X2 : Rokok dapat merugikan orang lain dan lingkungan

X3 : Tidak khawatir terhadap kesehatan walau mengerti bahaya rokok

X4 : Rokok bisa menjadi gerbang awal mengonsumsi narkoba

X5 : Merokok adalah bagian kenikmatan hidup

Kecenderungan responden dalam penelitian ini sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap akibat buruk dari rokok (85%). Dimana 87% responden telah merasa rokok juga merugikan orang lain bahkan lingkungan. Sebanyak 71% responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan ketidakkhawatiran terhadap kesehatan walaupun mengerti bahaya merokok. Sehingga hampir semua responden merasa khawatir akan kesehatannya selama ini. Sayangnya 64% responden belum tahu salah satu bahaya merokok yang lain, yaitu rokok bisa menjadi gerbang awal mengonsumsi narkoba. Sedangkan

pernyataan ‘merokok adalah bagian kenikmatan hidup’ disetujui oleh 49% dan sisanya merasa tidak setuju.

Tabel 3.10
Indikator Nilai Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan				
	X6	X7	X8	X9	X10
Sangat Setuju	13	26	31	33	24
Setuju	42	39	33	49	30
Tidak Setuju	28	26	25	16	42
Sangat Tidak Setuju	17	9	11	2	4
TOTAL	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X6 : Tidak menunggu sakit untuk berhenti merokok

X7 : Sedang menyakinkan diri untuk berhenti merokok

X8 : Belum memiliki alasan kuat untuk berhenti merokok

X9 : Pernah mencoba berhenti merokok

X10: Tidak nyaman ketika berhenti merokok

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 55% responden memiiki kecenderungan tidak akan menunggu sakit untuk berhenti merokok. DImana 65% responden saat ini sedang menyakinkan dirinya sendiri untuk berhenti merokok. Sayangnya 64% saat ini masih belum memiliki alasan kuat untuk berhenti merokok. Walaupun 82% responden cenderung mengaku pernah mencoba berhenti merokok, tapi ternyata 54% dari mereka masih merasa idak nyaman ketika mencoba berhenti merokok.

Tabel 3.11
Indikator Kepercayaan Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan						
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
Sangat Setuju	24	11	34	15	41	50	21
Setuju	38	30	35	49	40	25	34
Tidak Setuju	36	48	23	30	17	23	38
Sangat Tidak Setuju	2	11	8	6	2	2	7
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X11 : Hidup akan lebih baik tanpa rokok

X12 : Percaya rokok tidak akan merugikan hidup

X13 : Berhenti merokok adalah tindakan yang baik

X14 : Merokok bukanlah tindakan tercela

X15 : Hidup akan lebih sehat jika berhenti merokok

X16 : Berhenti merokok karena keinginan sendiri

X17 : Merasa tidak bergairah jika tidak merokok

Dari tabel diatas diketahui bahwa 62% responden memiliki kecenderungan merasa hidup akan lebih baik jika tanpa rokok. Dimana 59% responden cenderung tidak setuju dengan pernyataan 'rokok tidak akan merugikan hidup'. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian banyak responden telah sadar akan kerugian mengonsumsi rokok, dimana 69% diantaranya merasa berhenti merokok adalah tindakan yang baik. Walaupun demikian 64% responden menganggap merokok bukanlah tindakan tercela. Mengenai kesehatan, 81% responden telah merasa hidupnya akan lebih sehat jika berhenti merokok. Walaupun pada dasarnya masih terdapat 55% responden yang masih merasa tidak bergairah ketika tidak merokok. Dan yang terakhir, 75% responden cenderung menyatakan bahwa akan berhenti merokok atas keinginannya sendiri.

Tabel 3.12
Indikator Sikap Perokok

Tanggapan	Item Pertanyaan				
	X18	X19	X20	X21	X22
Sangat Setuju	37	21	12	45	3
Setuju	53	37	37	34	22
Tidak Setuju	8	17	50	20	60
Sangat Tidak Setuju	2	25	1	1	15
TOTAL	100	100	100	100	100

Sumber: data diolah 2015

Keterangan:

X18: Mempertimbangkan secara matang ketika akan berhenti merokok

X19: Ingin berhenti ketika menyaksikan iklan anti rokok menyeramkan

X20: Iklan anti rokok humor lebih bisa mengkritik dan menyentuh hati

X21: Saya memiliki niat untuk berhenti merokok

X22: Saya akan tetap merokok

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hampir semua responden akan mempertimbangkan secara matang-matang ketika akan bergenti merokok (90%). Dimana 58% responden cenderung ingin berhenti merokok ketika menyaksikan iklan anti rokok yang menyeramkan. Selanjutnya 51% responden cenderung tidak setuju bahwa iklan anti rokok yang lucu dapat mengkritik dan menyentuh hati pemirsanya untuk berhenti merokok. Sehingga dengan kata lain, responden cenderung lebih banyak memiliki niatan berhenti merokok ketika melihat iklan anti rokok yang menyeramkan. Selanjutnya sudah 79% responden memiliki niatan untuk berhenti merokok. Terakhir hanya 25% responden saja yang berpendirian akan tetap merokok, sedangkan sisanya akan berhenti merokok.

3.4 Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis data berupa hasil dari nilai kemauan berhenti merokok dalam setiap kelompok pada delapan kelompok eksperimen. Kedelapan kelompok tersebut akan dikodekan menjadi A_1 , A_2 , B_1 , B_2 , A_1B_1 , A_2B_1 , A_1B_2 , A_2B_2 .

3.4.1 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Kelas Eksperimen dengan Penayangan ILM Anti Rokok Jenis *Fear Appeals* (A_1)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelas eksperimen dengan penayangan ILM anti rokok 'Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu' yang berjenis *fear appeals* berjumlah 50 responden. Pada analisis deskriptif data A_1 terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 78.

Tabel 3.13
Distribusi Frekuensi Data A_1

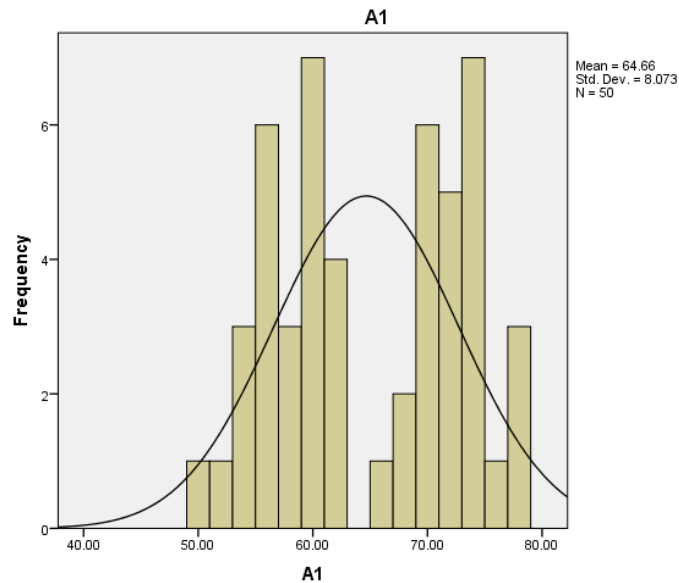
Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-50	1	1
51-60	20	21
61-70	13	34
71-80	16	50

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok eksperimen ini adalah 64,66 dengan nilai tengah (median) 64. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 74. Perokok yang menyaksikan ILM dengan *fear appeals* paling banyak mendapatkan skor kemauan berhenti merokok

antara 51-60. Walaupun demikian, kemauan berhenti merokok pada kelompok ini dapat dikatakan tinggi karena 16 orang memiliki nilai tertinggi di antara 71-80.

Diagram 3.3
Histogram Data A₁



Sumber: data diolah 2015

3.4.2 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Kelas Kontrol dengan Penayangan ILM Anti ROkok Jenis *Humor Appeals* (A₂)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelas kontrol dengan penayangan ILM anti rokok ‘Selamatkan Dirimu dan Lingkungan dengan Berhenti Merokok’ yang berjenis *humor appeals* berjumlah 50 responden. Pada analisis deskriptif data A₂ terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 42 dan nilai tertinggi adalah 73.

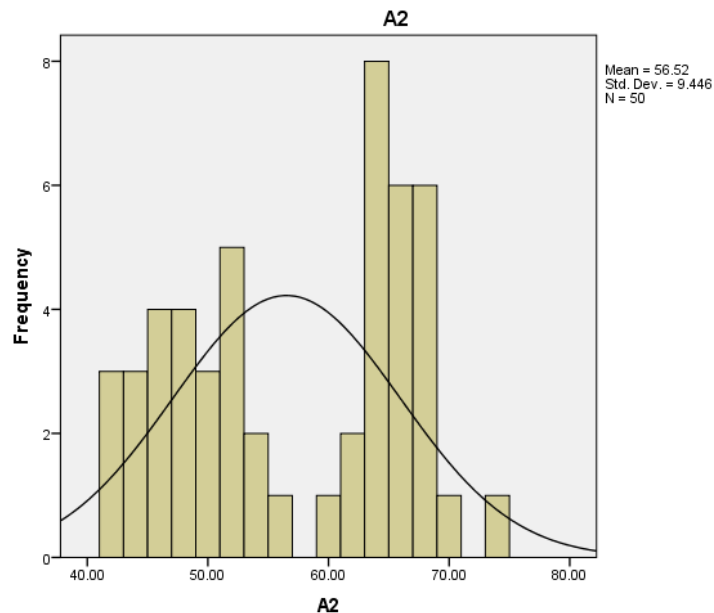
Tabel 3.14
Distribusi Frekuensi Data A₂

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-50	17	17
51-60	9	26
61-70	23	49
71-80	1	50

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok kontrol ini adalah 56,52 dengan nilai tengah (median) 58. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 63. Perokok yang menyaksikan ILM dengan *humor appeals* paling banyak mendapatkan skor kemauan berhenti merokok antara 61-70. Kemauan berhenti merokok pada kelompok ini dapat dikatakan rendah karena 17 orang memiliki nilai terendah di antara 41-50.

Diagram 3.4
Histogram Data A₂



Sumber: data diolah 2015

3.4.3 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok dengan Keterlibatan Tinggi (B_1)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelas dengan kriteria perokok keterlibatan tinggi berjumlah 50 responden. Pada analisis deskriptif data B_1 terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 78.

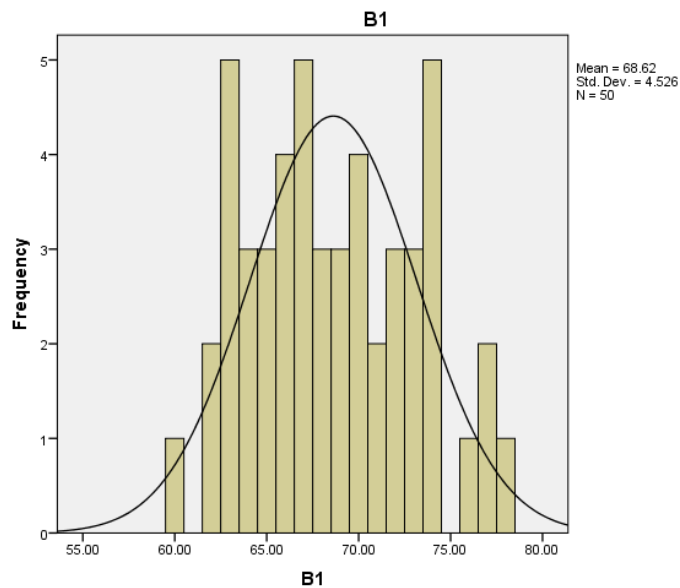
Tabel 3.15
Distribusi Frekuensi Data B_1

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-50	0	0
51-60	1	1
61-70	32	33
71-80	27	50

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok ini adalah 68,62 dengan nilai tengah (median) 68. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 63. Perokok yang memiliki keterlibatan tinggi paling banyak mendapatkan skor kemauan berhenti merokok antara 61-70. Pada kelompok ini nilai kemauan berhenti merokoknya tinggi karena didukung dengan 27 orang lainnya yang memiliki skor tertinggi sekitar 71-80.

**Diagram 3.5
Histogram Data B₁**



Sumber: data diolah 2015

3.4.4 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok dengan Keterlibatan Rendah (B₂)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelas kelas dengan kriteria perokok keterlibatan rendah berjumlah 50 responden. Pada analisis deskriptif data B₂ terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 42 dan nilai tertinggi adalah 62.

**Tabel 3.16
Distribusi Frekuensi Data B₂**

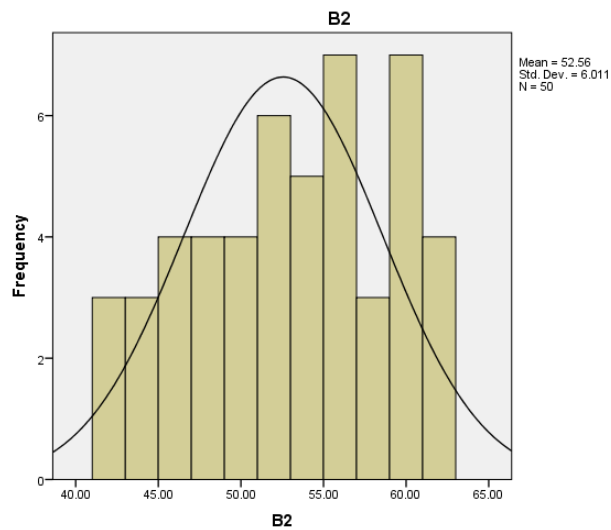
Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-50	18	18
51-60	28	46
61-70	4	50
71-80	0	50

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok ini adalah 52,56 dengan nilai tengah (median) 53. Selanjutnya nilai

kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 45. Perokok yang memiliki keterlibatan rendah paling banyak mendapatkan skor kemauan berhenti merokok antara 51-60. Pada kelompok ini nilai kemauan berhenti merokoknya rendah karena 18 orang lainnya yang memiliki skor terendah sekitar 41-50.

Diagram 3.6
Histogram Data B₂



Sumber: data diolah 2015

3.4.5 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok yang Ditayangkan ILM Anti Rokok Jenis *Fear Appeals* dengan Keterlibatan Tinggi (A₁B₁)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelompok dengan penayangan ILM anti rokok ‘Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu’ yang berjenis *fear appeals* dan memiliki keterlibatan tinggi berjumlah 25 responden. Pada analisis deskriptif data A₁B₁ terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 78.

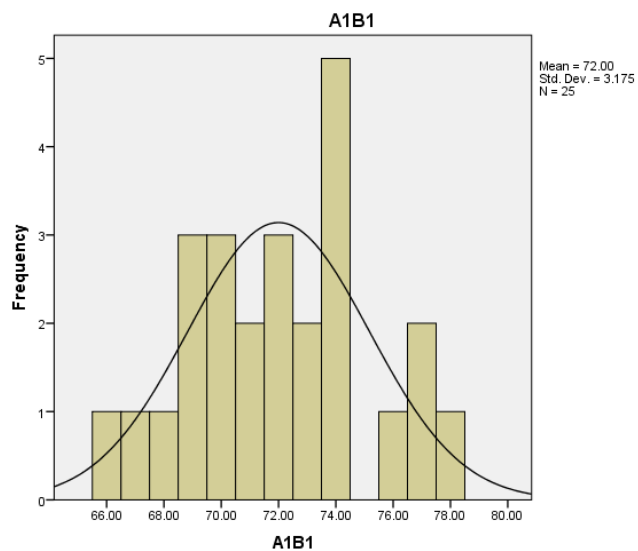
Tabel 3.17
Distribusi Frekuensi Data A₁B₁

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
61-65	0	0
66-70	9	9
71-75	12	21
76-80	4	25

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok ini adalah 72 dengan nilai tengah (median) 72. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 74. Pada kelompok yang menyaksikan ILM dengan *fear appeals* dan memiliki keterlibatan tinggi kecenderungan skor kemauan berhenti merokoknya berkisar 71-75 sebanyak 12 orang dan 9 orang dengan nilai 66-70. Hal ini dapat disimpulkan tingkat kemauan berhenti merokok pada kelompok ini sangat tinggi.

Diagram 3.7
Histogram Data A₁B₁



Sumber: data diolah 2015

3.4.6 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok yang Ditanyangkan ILM Anti Rokok Jenis *Humor Appeals* dengan Keterlibatan Tinggi (A_2B_1)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelompok dengan penayangan ILM anti rokok ‘Selamatkan Dirimu dan Lingkungan dengan Berhenti Merokok’ yang berjenis *humor appeals* dan memiliki keterlibatan tinggi berjumlah 25 responden. Pada analisis deskriptif data A_2B_1 terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 73.

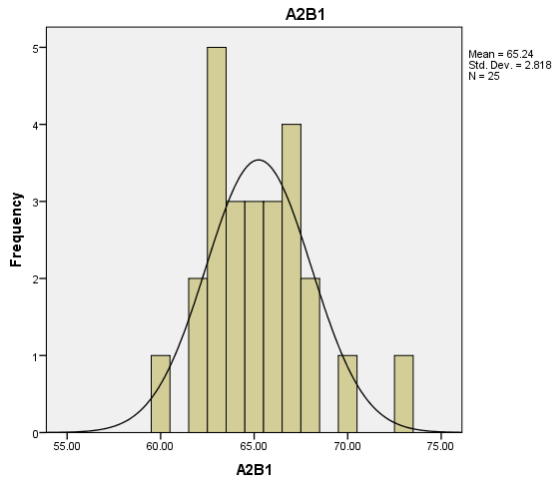
Tabel 3.18
Distribusi Frekuensi Data A_2B_1

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
56-60	1	1
61-65	13	14
66-70	10	24
71-75	1	25

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok eksperimen ini adalah 65,24 dengan nilai tengah (median) 65. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 63. Pada kelompok yang menyaksikan ILM dengan *humor appeals* dan memiliki keterlibatan tinggi kecenderungan skor kemauan berhenti merokoknya berkisar 61-65 sebanyak 13 orang dan 10 orang dengan nilai 66-70. Hal ini dapat disimpulkan tingkat kemauan berhenti merokok pada kelompok ini tinggi.

Diagram 3.8
Histogram Data A₂B₁



Sumber: data diolah 2015

3.4.7 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok yang Ditayangkan ILM Anti Rokok Jenis *Fear Appeals* dengan Keterlibatan Rendah (A₁B₂)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelompok dengan penayangan ILM anti rokok ‘Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu’ yang berjenis *fear appeals* dengan keterlibatan rendah berjumlah 25 responden. Pada analisis deskriptif data A₁B₂ terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 62.

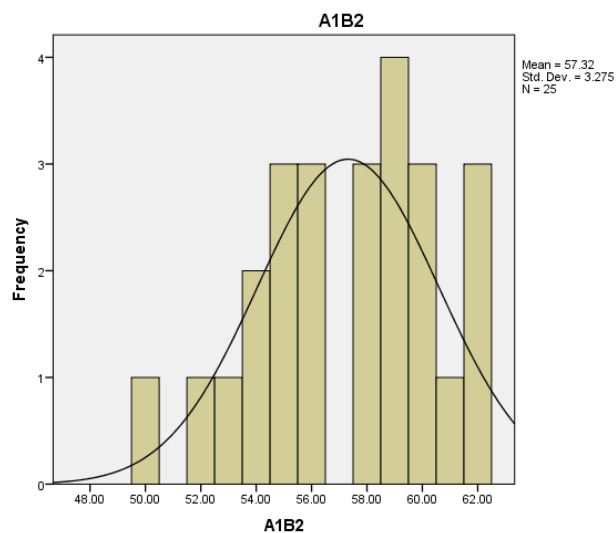
Tabel 3.19
Distribusi Frekuensi Data A₁B₂

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-45	0	0
46-50	1	1
51-55	7	8
56-60	13	21
61-65	4	25

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok ini adalah 57,32 dengan nilai tengah (median) 58. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 59. Pada kelompok yang menyaksikan ILM dengan *fear appeals* dan memiliki keterlibatan rendah kecenderungan skor kemauan berhenti merokoknya berkisar 56-60 sebanyak 13 orang dan 7 orang dengan nilai 51-55. Hal ini dapat disimpulkan tingkat kemauan berhenti merokok pada kelompok ini rendah.

Diagram 3.9
Histogram Data A₁B₂



Sumber: data diolah 2015

3.4.8 Data Kemauan Berhenti Merokok dari Perokok yang Ditayangkan ILM Anti Rokok Jenis *Humor Appeals* dengan Keterlibatan Rendah (A₂B₂)

Hasil olah data kemauan berhenti merokok dari kelas dengan penayangan ILM anti ‘Selamatkan Dirimu dan Lingkungan dengan Berhenti Merokok’ yang berjenis *humor appeals* dengan keterlibatan

rendah berjumlah 25 responden. Pada analisis deskriptif data A_2B_2 terlihat nilai kemauan berhenti merokok terendah adalah 42 dan nilai tertinggi adalah 56.

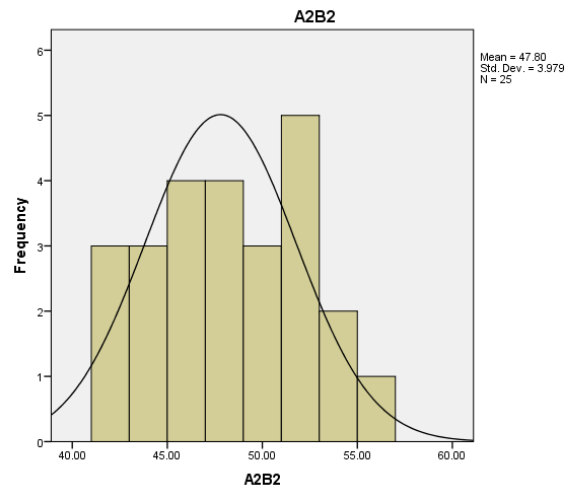
Tabel 3.20
Distribusi Frekuensi Data A_2B_2

Nilai Kemauan	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
41-45	10	10
46-50	7	17
51-55	7	24
56-60	1	25
61-65	0	25

Sumber: data diolah 2015

Rata-rata (mean) nilai kemauan berhenti dalam kelompok eksperimen ini adalah 47,80 dengan nilai tengah (median) 48. Selanjutnya nilai kemauan berhenti merokok yang sering muncul (modus) adalah 45. Pada kelompok yang menyaksikan ILM dengan *humor appeals* dan memiliki keterlibatan rendah kecenderungan skor kemauan berhenti merokoknya berkisar 41-45 sebanyak 10 orang serta 7 orang dengan nilai 46-50 dan 7 orang dengan nilai 51-55. Hal ini dapat disimpulkan tingkat kemauan berhenti merokok pada kelompok ini sangat rendah.

Diagram 3.10
Histogram Data A₂B₂



Sumber: data diolah 2015

3.5 Uji Prasarat Penelitian

3.5.1 Uji Normalitas

Selain uji validitas dan reliabilitas item instrumen yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, dalam penelitian ini juga menggunakan uji normalitas sebagai uji prasarat sebelum menguji hipotesisnya. Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang diteliti mendekati populasi distribusi normal atau tidak (Sufren dan Natanael, 2014:65). Dengan kata lain, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini normal atau tidak.

Pengujian normalitas ini memiliki fungsi untuk menjadi patokan apakah dalam penelitian ini nanti data dapat diolah dengan uji statistik parametrik atau non parametrik. Sehingga dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS. Data yang digunakan adalah total jawaban kuesioner dari masing-masing jenis kuesioner. Berikut adalah hasil tes normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.21
Uji Normalitas Kuesioner Keterlibatan Perokok dan
Kemauan Berhenti Merokok

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		SKOR KEMAUAN	SKOR KETERLIBATAN
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60.5900	92.2000
	Std. Deviation	9.65160	11.46272
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.074
	Positive	.054	.063
	Negative	-.078	-.074
Test Statistic		.078	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.200

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah 2015

Data untuk kuesioner keterlibatan perokok dengan isu kampanye dan kuesioner kemauan berhenti merokok dapat dilihat melalui tabel di atas. Syarat data terdistribusi normal apabila nilai (p) atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Pada kolom Skor Keterlibatan nilai (p) sebesar 0,200 > 0,05. Nilai (p) pada kolom Skor Kemauan adalah 0,138 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kedua data dalam kuesioner ini terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan melakukan uji statistik parametrik.

3.5.2 Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, salah satu uji prasyarat lagi yang digunakan sebelum uji hipotesis adalah uji homogenitas. Uji homogenitas biasanya menjadi uji prasarat dalam membuktikan hipotesis komparatif (uji beda). Fungsi uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian dalam kelompok yang diperbandingkan sama atau homogen (Sufren dan Natanael, 2014:137).

Tabel 3.22
Uji Homogenitas Nilai Kemauan Berhenti Merokok

Levene's Test of Equality of Error Variances^a
Dependent Variable: SKOR KEMAUAN

F	df1	df2	Sig.
2.569	3	96	.158

Sumber: data diolah 2015

Uji homogenitas dengan menggunakan rumus Levene di SPSS tersebut menyatakan bahwa nilai Sig. sebesar $0,158 > 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen sehingga uji Two-Way ANOVA dapat dilakukan.